

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA) KABUPATEN TEGAL

Fera Tri Wulandari Hermanto¹, Andri Widiyanto², Aryanto³

^{1,2} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
Korespondensi email: fera7055@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Bappenda Kabupaten Tegal. Pemilihan sampel melalui metode sampling jenuh yaitu pegawai seluruhnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

Kata kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of Accountability towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) In Tegal, the influence of Transparency towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) In Tegal, the influence of Control towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) In Tegal, the influence of Accountability, Transparency, and Control towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) In Tegal. This research type was causal associative, Population of this research was all employees of Regional Revenue Management Agency (Bappenda) in Tegal. Methode of data collection used questionnaire. The analysis technique used multiple regression analysis. The results showed that Accountability influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) in Tegal, Transparency influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) in Tegal, Control influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) in Tegal, Accountability, Transparency, and Control influence positive and significant

towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) in Tegal.

Keywords : *Accountability, Transparency, Control, Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) in Tegal.*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, memberikan peluang bagi perubahan pada pemerintah yang awalnya hanya pembangunan nasional dengan paradigma pertumbuhan dan sekarang ini menuju paradigma pemerataan pembangunan yang tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat secara adil dan berimbang. Perubahan ini antara lain diwujudkan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang menjelaskan tentang tanggungjawab politik dan administratif pemerintah pusat, provinsi, dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Pemerintah Daerah yang menyediakan dasar hukum tentang desentralisasi fiskal, dan menjelaskan pembagian baru mengenai sumber pemasukan dan transfer antar pemerintah.

Sejalan dengan adanya otonomi daerah maka timbul konsekuensi logis berupa tuntutan untuk menyelenggarakan pemerintahan berdasarkan praktik keuangan yang sehat (*good governance*). Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang dipakai dalam suatu organisasi pemerintah atau lembaga yang tujuannya tidak untuk mendapatkan keuntungan, dan merupakan suatu bagian dari kedisiplinan ilmu. Masyarakat menuntut agar pemerintah dapat mengelola anggaran secara akuntabel, terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas publik digunakan tidak hanya untuk

meminimalisir kecenderungan kecurangan atau penyalahgunaan wewenang tetapi dapat juga meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah, serta pemerintah wajib mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan dan mengungkap segala aktivitas dan kegiatan kepada masyarakat, sedangkan transparansi publik pada pemerintah daerah dimaksudkan untuk menyajikan segala informasi kepada masyarakat secara terbuka dan sebenarnya agar dapat dimengerti dan dipantau oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap organisasi pemerintah daerah merupakan bagian dari sektor publik yang selalu menjadi sorotan masyarakat karena pengelolaan anggaran yang tidak efisien, kebocoran dana, pemborosaan dana dan juga selalu merugi. *Value for money* merupakan prinsip yang digunakan sebagai bentuk pengelolaan anggaran yang baik. Perwujudan prinsip *value for money* diyakini dapat merubah sejumlah hal yang menjadi penyebab bahwa pelaksanaan pengelolaan tidak berdasar pada *value for money*. *Value for money* harus dilakukan dengan baik dalam pengelolaan keuangan daerah karena dalam konteks otonomi daerah, *value for money* merupakan penghubung untuk mengantar Pemerintah Daerah mencapai *good governance* yaitu Pemerintah Daerah yang transparan, akuntabel, ekonomis, efektif, dan efisien.

Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal masih terdapat beberapa masalah diataranya yaitu masih terdapat anggaran yang belum

teralisasi hal ini tentunya membuat Bappenda perlu berpikir lebih keras dan melakukan segala upaya untuk menutup anggaran yang tidak terealisasi, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum ikut serta memantau kinerja pemerintah, serta pemerintah dituntut untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuesioner.

Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk tempat penelitiannya adalah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Nomor 30, Procot, Slawi. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya laporan penelitian, yakni mulai dari 03 Februari 2020 sampai dengan 03 April 2020.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer atau sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu

obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber data.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik yang mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Populasinya yaitu pegawai Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

Definisi Operasional

Variabel Independen

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transapransi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal” terdapat 3 (tiga) variabel bebas (*independent variabel*) yaitu X_1 adalah Akuntabilitas, X_2 adalah Transparansi dan X_3 adalah Pengawasan.

Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa sumber tertulis buku direktori dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah meliputi data sejumlah pegawai dan karyawan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, serta kinerja anggaran setiap tahun.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam kegiatannya. Metode pengumpulan data observasi mengukur sikap dari responden, dan dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan ditulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan cara membaca buku dan literatur yang terkait dengan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Item	Jumlah
Sampel Penelitian	73
Kuesioner yang Tidak Kembali	4
Kuesioner yang Kembali	69

Sumber : Data yang diolah

(2020)

Berdasarkan pada tabel 4.1 Menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 73. Jumlah kuesioner yang tidak Kembali sebanyak 4 dan kuesioner yang Kembali sebanyak 69.

Tabel 4. 2 Rata-Rata

	Akuntabilitas	Transparansi	Pengawasan	Kinerja Anggaran
N Valid	69	69	69	69
Missing	0	0	0	0
Mean	33,97	34,55	34,77	43,07

Median	34,00	36,00	36,00	44,00
Mode	27	36	36	33
Std. Deviation	5,000	5,411	5,114	6,740
Variance	24,999	29,28	26,151	45,421
Range	19	25	19	22
Minimum	26	20	26	33
Maximum	45	45	45	55
Sum	2344	2384	2399	2972

Sumber : Data yang diolah (2020)

**b. Hasil Uji Kualitas Data
Uji Validitas**

**Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel
Akuntabilitas**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	Valid
2	,618**	0,000	Valid
3	,452**	0,000	Valid
4	,345**	0,004	Valid
5	,641**	0,000	Valid
6	,335**	0,005	Valid
7	,474**	0,000	Valid
8	,532**	0,000	Valid
9	,553**	0,000	Valid

Sumber : Data yang diolah (2020)

**Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel
Transparansi**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	valid
2	,575**	0,000	valid
3	,486**	0,000	valid
4	,552**	0,000	valid
5	,541**	0,000	valid
6	,539**	0,000	valid

7	,538**	0,000	valid
8	,534**	0,000	valid
9	,328**	0,000	valid

Sumber: Data yang diolah (2020)

**Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel
Pengawasan**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	Valid
2	,367**	0,002	Valid
3	,300**	0,012	Valid
4	,309**	0,010	Valid
5	,384**	0,001	valid
6	,447**	0,000	valid
7	,259**	0,031	valid
8	,313**	0,009	valid
9	,365**	0,002	valid

Sumber : Data yang diolah (2020)

**Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel
Kinerja Anggaran**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	valid
2	,372**	0,002	valid
3	,468**	0,000	valid
4	,350**	0,003	valid
5	,548**	0,000	valid
6	,419**	0,000	valid
7	,363**	0,002	valid
8	,270**	0,025	valid
9	,460**	0,000	valid
10	,353**	0,003	valid
11	,374**	0,002	valid

Sumber : Data yang diolah
(2020)

Nilai sig (2 Tailed) menunjukkan <0,05 yang berarti menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria Pengujian	Keterangan
Akuntabilitas	0,868	0,60	Reliabel
Transparansi	0,912	0,60	Reliabel
Pengawasan	0,894	0,60	Reliabel
Kinerja Anggaran	0,926	0,60	Reliabel

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas baik variabel Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, dan Kinerja Anggaran menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha > 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. 8 K-S Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96755889
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,055 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.572	1.747
	TotalX2	.448	2.234
	TotalX3	.526	1.902

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari data di atas hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan seluruh variabel independen (Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan) memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.30614
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	25
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Median

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji autokorelasi menggunakan Runs Test dilakukan dengan melihat nilai sig > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 11 Uji Heterokedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.942 ^a	.887	.882

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.336	.738
	Akuntabilitas	.252	.802
	Transparansi	.871	.387
	Pengawasan	-.604	.548

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji statistic *Glejser* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independent memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen).

d. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 12 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.312	1.988		-.157
	Akuntabilitas	.184	.121	.136	1.524
	Transparansi	.489	.142	.393	3.443
	Pengawasan	.582	.167	.442	3.484

Sumber : Data yang diolah (2020)

Persamaan Regresi

Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* = -0,312 + 0,184 Akuntabilitas + 0,489 Transparansi + 0,582 Pengawasan

Koefisien Determinasi Ganda

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Ganda

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,882. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* sebesar 88,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 11,8%.

Uji F

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	170.409	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F (simultan) menunjukkan hasil variabel bahwa variabel Akuntabilitas, Trasparansi, dan Pengawasan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

Uji T

Tabel 4. 15 Hasil Uji T

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		1.287	.202
Akuntabilitas	.859	13.756	.000
Transparansi	.919	19.040	.000
Pengawasan	.926	20.141	.000

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil variabel bahwa variabel Akuntabilitas dengan nilai sig. 0,000, variabel Transparansi nilai sig. 0,000, dan variabel Pengawasan nilai sig. 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 3,722 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($13,756 > 1,99495$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

Berdasarkan tabel 4.2 tentang analisis deskriptif variabel akuntabilitas, masih

terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 1,16% dan tidak setuju sebesar 3,70% terhadap pernyataan kuesioner akuntabilitas. Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan bahwa tahapan pengelolaan anggaran melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemodal dan pemerintah, pernyataan dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi atau sesungguhnya, dan pada pernyataan anggaran dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pengelolaan anggaran yang harus melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemodal dan pemerintah, dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan target dalam realisasi atau yang sesungguhnya terjadi, dan anggaran harus dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna Setyaningrum (2016) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, dan sejalan dengan penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran pada Badan

Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 3,538 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($19,040 > 1,99495$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang analisis statistik deskriptif variabel transparansi masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 0,32%, jawaban tidak setuju sebesar 2,74%, jawaban netral sebesar 30,11%, jawaban setuju sebesar 46,38%, dan jawaban sangat setuju sebesar 20,45%. Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan bahwa pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pernyataan Audit Internal melakukan audit terhadap RKAP secara independent sebelum dipublikasikan, dan pernyataan RKAP diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan bahwa pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Audit internal melakukan audit terhadap RKAP secara independent

sebelum dipublikasikan, dan RKAP yang diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna Setyaningrum (2016) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, serta menunjukkan bahwa secara parsial transparansi berpengaruh positif terhadap anggaran berbasis kinerja.

Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif 1,221 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,515 > 2,01063$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan konsep *Value for Money*.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang analisis statistik deskriptif variabel pengawasan masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju 0,64%, jawaban tidak setuju 1,13%, jawaban netral 30,76%, jawaban setuju 46,22%, dan jawaban sangat setuju 21,26%. Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan

bahwa saya berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran, pernyataan aspirasi pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran, dan pernyataan komite audit membantuyu dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan bahwa karyawan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran, aspirasi pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) harus menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran, dan komite audit yang membantu dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna Setyaningrum (2016) menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*, dan sejalan dengan penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) menunjukkan bahwa Pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,184; 0,489; 0,582 dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($170,409 > 2,74$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money* lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money*.

Kinerja akan berjalan dengan baik jika sudah adanya prinsip *good governance* yang mendasarinya. Kinerja dipengaruhi oleh dua faktor : (1) Faktor Individu (2) Faktor Lingkungan. Maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan variabel dengan teori tersebut. Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban pihak pemegang amanah kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang jika dikaitkan dengan faktor kinerja tersebut, akuntabilitas tergolong pada faktor lingkungan kerja organisasi karena dalam hal ini pertanggungjawaban dilakukan oleh lingkungan organisasi. Hubungan antara oknum pemerintahan dalam organisasi kepada pihak berkepentingan dalam halnya pengelolaan anggaran, apakah sudah adanya pertanggungjawaban dilingkungan organisasi tersebut. Transparansi merupakan keterbukaan informasi kepada masyarakat, dimana terdapat keterkaitan dengan faktor kinerja tersebut yaitu tergolong dalam faktor lingkungan kerja organisasi, dikarenakan keterbukaan dimulai dari lingkungan kerja selanjutnya

kepada masyarakat. Selanjutnya pengawasan pada variabel ini tergolong pada faktor lingkungan kerja organisasi berkaitan dengan kepemimpinan dalam mengawasi kinerja apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar nantinya tidak adanya penyimpangan.

Dengan adanya penjelasan hubungan dari akuntabilitas, transparansi dan pengawasan maka berpengaruh terhadap kinerja anggaran yang berkonsep *value for money*. Konsep *value for money* yang digunakan adalah pengukuran ekonomi, pengukuran efisiensi dan pengukuran efektivitas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan anggaran dikelola dengan baik, anggaran dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif, dengan demikian kinerja sudah berjalan dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan pengawasan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran

dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.
3. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.
4. Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan metode dalam pengambilan data yaitu tidak hanya dengan metode survei yang menggunakan kuesioner akan tetapi juga menggunakan metode wawancara yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh bisa lebih akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penambahan sampel tidak hanya dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal tetapi lebih luas ke instansi lainnya sehingga jumlah sampel lebih banyak.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan juga adanya penambahan

sampel yang berasal dari masyarakat sebagai pengguna pelayanan publik sehingga hasil penelitian dapat lebih berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Kartika, d. (2018). *Praktikum Statistika Bisnis*. Dalam P. H. Bersama, *Praktikum Statistika Bisnis* (hal. 6-58). Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Dianto, Z. (2016, Maret 3). *Duniaku*. Dipetik April 16, 2020, dari Lawazco.blogspot.com: <http://lawazco.blogspot.com/2016/03/konsep-value-for-money.html>
- Dr.Alwi, M. (2014). Model Akuntabilitas Kebijakan Publik. *Jurnal ipdn*, 6-20.
- Fernandes, W. (2015). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. *Jom Fekon Vol 2*, 4.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Bastian, P. M. (2011). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khrisna. (2012, Januari 7). *Data Riset*. Dipetik april 18, 2020, dari DataRiset.com: <http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder>
- Mulyana, B. (2010). Perencanaan dan Penganggaran Daerah. *Academia*, 4-20.
- Putra. (2019). Pengawasan Pembentukan. *repository unpas*, 31-40.

Setyaningrum, I. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan konsep value for money. *Jurnal Profita Edisi 3*, 6-20.